

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang esensial untuk dikuasai oleh setiap orang. Menurut Mailani, dkk (2022:3) bahasa dimanfaatkan sebagai alat komunikasi guna menyampaikan perasaan atau pendapat kepada orang lain. Dalam ranah pendidikan, terdapat beberapa jenis keterampilan berbahasa yang akan diperoleh dan dipelajari oleh siswa, antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Sakrim, 2023:132). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis menjadi tingkatan keterampilan berbahasa yang paling tinggi.

Paida (2021:32) mengatakan keterampilan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang sering dipakai berkomunikasi dengan cara tidak langsung. Keterampilan ini dapat didefinisikan sebagai keterampilan yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui tulisan atau media lainnya. Keterampilan menulis bukan hanya sekadar menulis kalimat-kalimat saja, tetapi juga menuangkan ekspresi, gagasan, ide, dan pendapat dalam stuktur tulisan yang teratur. Fitri (2020:104) mengemukakan keterampilan menulis ini tidak serta merta dikuasai tanpa adanya sebuah proses. Namun demikian, keterampilan menulis dapat dipelajari dan dikembangkan sendiri dengan cara berlatih menulis sesering mungkin.

Keterampilan menulis yang ada di kelas XI SMA salah satunya ialah penulisan teks puisi pada materi pelajaran Bahasa Indonesia. Puisi sebagaimana dikemukakan Dclara (2021:89) adalah jenis karya sastra imajinatif yang memuat

ungkapkan perasaan hati, pikiran, serta pengalaman penulis melalui bait-bait yang tersusun dengan indah sehingga dapat memberikan pengalaman nyata kepada pembaca dan pendengar dengan menggunakan media bahasa. Teks puisi merupakan bentuk karya sastra yang didasarkan oleh imajinasi serta kekreatifan penulis dalam merangkai kata menjadi satu kesatuan bahasa yang indah.

Kegiatan menulis teks puisi siswa tidak terlepas dari bantuan komponen pembelajaran, yaitu pada penggunaan model pembelajaran. Islawati (2018:22) mengatakan model pembelajaran mengacu pada struktur kegiatan yang isinya meliputi kurikulum, bahan ajar yang diperlukan baik guru maupun siswa dan bertujuan meningkatkan kualitas belajar siswa untuk menjadi lebih meningkat atau lebih baik. Selain itu, Utami (2021:12) berpendapat model pembelajaran dapat digunakan sebagai sebuah pilihan, yang berarti guru dibebaskan untuk menentukan model pembelajaran yang efisien serta efektif guna membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan perlu diperhatikan pemilihan model pembelajaran.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga menjadi komponen krusial dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran didefinisikan sebagai semua hal yang membantu guru dalam penyampaian informasi secara efektif dari sumber tertentu, untuk dapat menciptakan zona belajar yang inklusif (Susanto dan Akmal, 2019:19). Istilah media pembelajaran juga dapat dipahami sebagai perantara atau pembantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran ini digunakan untuk menunjang keberhasilan model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dapat dipadukan dengan media pembelajaran agar menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Apriansyah (2020:10) mengatakan media pembelajaran yang dapat dipilih adalah media yang kreatif, inovatif, dan komunikatif sehingga dapat menunjang proses pembelajaran mendapatkan hasil yang baik. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran menjadi aspek yang krusial yang harus diperhatikan guru dengan lebih serius dalam proses pembelajaran, agar mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan saat pra penelitian dari salah satu guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kamal, keterampilan menulis puisi siswa kelas XI tergolong rendah. Masalah yang dihadapi siswa pada materi ini, yaitu sebagian siswa kesulitan menemukan tema dan ide serta kesulitan mengimajinasikannya menjadi sebuah teks puisi. Selain itu, saat pembelajaran berlangsung siswa juga cepat merasa bosan dan jenuh.

Hal yang melatarbelakangi permasalahan tersebut ialah pada penggunaan model pembelajaran yang masih konvensional. Selama ini proses pembelajaran dilakukan dengan cara guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Hal tersebut yang menimbulkan pembelajaran monoton dan membosankan. Siswa menjadi tidak memiliki semangat belajar dan berpikir kritis dalam menemukan tema dan mengembangkan ide yang akan dituangkan dalam puisi. Salah satu model yang cocok untuk diimplementasikan dalam materi menulis teks puisi ialah model pembelajaran inkuiri. Heriyudanta (dalam Larassati, dkk 2022:396) mengatakan model pembelajaran inkuiri sampai saat ini masih relevan digunakan karena fungsinya dapat memancing kreativitas siswa dalam hal berpikir serta bernalar.

Model ini mampu mendorong siswa semakin aktif serta kritis saat pembelajaran sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis teks puisi.

Model pembelajaran inkuiri adalah model yang menciptakan proses belajar terarah serta tidak membosankan. Abidin (dalam Nursyifah, 2019:813) mengatakan bahwa model pembelajaran mengharuskan siswa melakukan penyelidikan, penelusuran, penelitian, pencarian, bereksplorasi, dan eksperimen. Model pembelajaran ini merancang kegiatan belajar mengajar yang dapat membuat keaktifan siswa meningkat dalam hal berpikir kritis serta kemampuan analisis siswa dengan cara melibatkan siswa secara langsung guna mencari serta menemukan solusi dari permasalahan yang sedang ditanyakan.

Model pembelajaran inkuiri berfokus pada kegiatan mengamati dan menemukan sehingga model inkuiri relevan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menemukan tema dan ide saat pembelajaran menulis puisi berdasarkan cerpen. Dalam model pembelajaran inkuiri, siswa akan difokuskan pada proses menemukan persoalan dan cara penyelesaiannya sehingga dapat membuat siswa semakin aktif serta berpartisipasi penuh saat kegiatan belajar (Rahma, 2021:9). Dalam penerapannya, siswa akan diarahkan untuk menemukan tema serta pesan yang terkandung dalam sebuah cerpen, yang selanjutnya dapat dituangkan dalam puisi.

Selain mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran, media pembelajaran yang dipilih juga harus relevan dengan topik yang dipelajari serta yang dibutuhkan siswa agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Pada materi menulis teks puisi di kelas XI, tujuan pembelajaran yang harus dicapai ialah siswa mampu menuliskan puisi berdasarkan cerpen. Dalam pembelajarannya, siswa akan diberikan sebuah cerpen dan ditugaskan untuk menemukan tema serta pesan yang

terdapat dalam cerpen tersebut. Tema dan pesan yang diperoleh tersebut dapat menjadi jembatan untuk siswa saat menulis puisi dengan memperhatikan struktur fisik maupun struktur batinnya puisi. Dari tujuan pembelajaran yang telah dipaparkan, model pembelajaran inkuiri ini dapat dipadukan dengan media pembelajaran berbasis teknologi yaitu video animasi cerpen.

Pemanfaatan media pembelajaran untuk pembelajaran menulis teks puisi di SMA Negeri 1 Kamal ini belum inovatif dan belum memanfaatkan teknologi serta sarana prasarana yang ada sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang efektif. Padahal kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memfasilitasi pembaruan yang cepat dalam upaya pemanfaatan capaian teknologi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Apriansyah (2020:9) pemanfaatan teknologi secara penuh dalam pembelajaran dapat berpengaruh dalam kemajuan mutu pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi ini perlu diperkenalkan dengan media yang berbasis teknologi agar dapat membangkitkan minat belajar para siswa.

Media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan pada kegiatan proses pembelajaran menulis puisi berdasarkan cerpen menggunakan model inkuiri adalah media pembelajaran audio visual berwujud video animasi. Menurut Syahrini, dkk (2020:175) penggunaan video animasi untuk media pembelajaran menjadi cara ampuh untuk membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik serta menyenangkan. Selain dapat menciptakan pengalaman belajar yang berbeda untuk siswa, video animasi juga mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

Video animasi merupakan gambar yang dapat bergerak yang disusun dengan khusus yang terbuat dari objek-objek yang terdiri dari media audio serta media visual yang dirancang guna menarik perhatian seluruh siswa serta membantu guru menyampaikan informasi secara efektif (Savitri dan Manuaba, 2022:346). Video animasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis puisi ialah video animasi cerpen. Dengan video animasi cerpen ini, siswa dapat mengamati serta menemukan tema dan juga pesan dalam cerpen yang dapat dituangkan dalam puisi. Selain itu, cerpen yang disajikan dalam bentuk video animasi ini akan membantu siswa dalam berimajinasi. Oleh karena itu, media video animasi cerpen relevan dimanfaatkan untuk pembelajaran menulis teks puisi berdasarkan cerpen dengan model pembelajaran inkuiri.

Video animasi cerpen yang digunakan adalah video animasi cerpen yang diunggah pada kanal YouTube Kenali Studio. Kanal YouTube ini mengunggah banyak video animasi cerpen dengan beragam tema yang berisi kisah hidup, kisah percintaan, serta kisah yang memotivasi dan juga inspiratif. Video animasi cerpen yang dipilih adalah video animasi cerpen yang berjudul “Aku Malu dengan Budaya Indonesia”. Video animasi cerpen ini berisikan animasi cerpen budaya inspiratif yang memuat karakter cinta tanah air. Cerita serta bahasa yang dituangkan terbilang sederhana sehingga tidak sulit untuk dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, video animasi cerpen yang berjudul “Aku Malu dengan Budaya Indonesia” pada kanal YouTube Kenali Studio dipilih sebagai media pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, kemampuan menulis puisi siswa di sekolah ini tergolong rendah. Pembelajaran teks puisi pada kelas XI SMA Negeri 1 Kamal juga tergolong masih baru karena sekolah baru menerapkan

kurikulum merdeka. Hal ini menyebabkan SMA Negeri 1 Kamal belum pernah mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri dan memanfaatkan media video animasi cerpen dalam materi teks puisi.

Berdasarkan penjabaran permasalahan di atas, penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui lebih jauh terkait pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri yang dibantu video animasi cerpen saat pembelajaran materi teks puisi. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Video Animasi terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kamal”. Dengan demikian, penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan guru untuk menjadi gambaran saat memilih model serta media pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kamal?
- b. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan video animasi cerpen terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kamal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kamal.

- b. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan video animasi cerpen terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kamal.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberi sumbangsih terkait perkembangan pendidikan melalui penguatan model pembelajaran inkuiri dan media pembelajaran video animasi dalam penerapannya pada pembelajaran menulis puisi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi sekolah untuk memberi fasilitas yang memadai untuk pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri serta media pembelajaran video animasi yang dapat efektif, efisien, serta menyenangkan.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru terutama guru bahasa Indonesia, saat mempertimbangkan pemilihan model pembelajaran serta media pembelajaran yang kreatif, efektif, efisien, menarik, serta sesuai dengan materi yang dijelaskan, sekaligus sesuai dengan kebutuhan siswa.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberi pengalaman belajar yang baru untuk siswa khususnya pada kegiatan pembelajaran menulis teks puisi.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat untuk memperluas wawasan sekaligus memperdalam ilmu pengetahuan peneliti mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri dan media pembelajaran video animasi cerpen dalam pembelajaran menulis puisi sehingga dapat dijadikan sebagai sumber rujukan penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dapat digunakan sebagai alat pencegah anomali dan melebarnya penelitian keluar dari rumusan masalah. Adanya batasan penelitian ini akan membuat penelitian yang dilakukan lebih terarahkan dan mudah. Dengan demikian, akan diperoleh hasil penelitian yang sempurna rumusan masalah.

Batasan pada penelitian ini yaitu penelitian hanya dilakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Kamal. Penelitian akan dipusatkan di proses pembelajaran elemen menulis kelas XI dengan capaian pembelajaran yaitu, siswa mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Siswa mampu menulis karya sastra dalam berbagai genre. Siswa mampu menulis teks refleksi diri. Siswa mampu menulis hasil penelitian teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Siswa mampu memodifikasi atau mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Siswa mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran menulis teks puisi. Pada pembelajaran ini, tujuan pembelajaran yang harus dicapai adalah siswa mampu menuliskan puisi berdasarkan cerpen. Pembelajaran akan dilakukan menggunakan

model pembelajaran inkuiri berbantuan media pembelajaran berupa video animasi cerpen yang berjudul "Aku Malu dengan Budaya Indonesia".

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah dugaan sementara yang dianggap benar dan perlu dilakukan pembuktian secara langsung agar dugaan tersebut menjadi suatu kebenaran yang mutlak. Hipotesis hanyalah anggapan dasar peneliti yang belum memiliki kepastian dan dibuat karena ingin mengetahui atau memprediksikan kebenarannya. Anggapan dasar ini perlu dirumuskan secara rinci dan jelas oleh peneliti, agar dapat dijadikan pedoman dalam melanjutkan penelitiannya. Adapun hipotesis yang peneliti rumuskan sebagai berikut.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan video animasi cerpen terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kamal.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan video animasi cerpen terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kamal.

1.7 Definisi Operasional

Pada sebuah penelitian, tentunya tidak semua pembaca memahami judul penelitian. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya persepsi judul pada penelitian ini, perlu ditegaskan kembali definisi operasional dari penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri berbantuan video animasi cerpen terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kamal sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran inkuiri ialah model pembelajaran yang berfokus pada kegiatan mengamati, menemukan, serta merancang pembelajaran yang dapat menambah keaktifan siswa, proses berpikir kritis siswa, dan kemampuan analisis siswa. Dalam pembelajaran menulis puisi siswa dilibatkan secara langsung untuk mencari dan menemukan ide atau tema serta pesan dalam cerpen yang akan dituangkan dalam puisi.
- b. Media video animasi cerpen ialah media audio visual yang berbasis teknologi yang berisikan bentuk visual dari cerpen yang dikemas dengan kumpulan gambar bergerak yang diberi efek dan suara hingga tampak seperti nyata sehingga mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
- c. Keterampilan menulis ialah kemampuan berbahasa yang digunakan sebagai alat berkomunikasi tidak langsung untuk menyampaikan perasaan, gagasan, maupun pendapat dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI salah satunya ialah penulisan teks puisi berdasarkan cerpen.
- d. Puisi ialah karya sastra yang ditulis berdasarkan perasaan, gagasan, serta imajinasi dengan mengutamakan keindahan dari bahasanya yang inspirasinya dapat diambil dari berbagai tempat, peristiwa, atau bahkan dari karya sastra lain. Puisi yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XI merupakan karya sastra alih wahana, yaitu dari karya sastra cerpen.